

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penurunan kuantitas miskonsepsi siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran konflik kognitif berorientasi kecerdasan majemuk lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran konflik kognitif tanpa berorientasi kecerdasan majemuk. Penurunan kuantitas miskonsepsi siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran konflik kognitif berorientasi kecerdasan majemuk memperoleh nilai PKM sebesar 0,76 kategori tinggi sedangkan penurunan kuantitas miskonsepsi siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran konflik kognitif tanpa berorientasi kecerdasan majemuk dengan nilai PKM sebesar 0,55 kategori sedang.
2. Penerapan strategi pembelajaran konflik kognitif berorientasi kecerdasan majemuk efektif dalam menurunkan kuantitas miskonsepsi siswa dibandingkan penerapan strategi pembelajaran konflik kognitif tanpa berorientasi kecerdasan majemuk. Efektifitas penerapan strategi pembelajaran konflik kognitif berorientasi kecerdasan majemuk dibandingkan penerapan strategi pembelajaran konflik kognitif tanpa berorientasi kecerdasan majemuk memiliki ukuran dampak sebesar 0,96 kategori besar dalam menurunkan kuantitas miskonsepsi siswa.
3. Faktor yang mempengaruhi miskonsepsi siswa sebagian besar berasal dari diri siswa sendiri dan sebagian kecil berasal dari buku.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka beberapa implikasi dari temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran konflik kognitif berorientasi kecerdasan majemuk dapat dijadikan alternatif untuk menurunkan kuantitas siswa miskonsepsi.
2. Pendekatan kecerdasan majemuk dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengakomodasi kecerdasan majemuk siswa dalam proses pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka untuk peneliti selanjutnya bisa memberikan proporsi kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kecerdasan majemuk siswa sesuai dengan kecerdasan majemuk dominan siswa. Artinya kecerderungan kecerdasan majemuk dominan siswa di kelas dapat disesuaikan dengan banyaknya jumlah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kecerdasan majemuk dominan tersebut.